

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINREJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG *Go Public*

Eka Yuliana Kristanty
ekayuliana0695@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out and to study how the analysis of financial statement can be applied to measure the performance of the company. The population is financial statement of pharmaceutical companies. The sample collection technique has been carried out by using saturated sampling and the technique is quantitative and qualitative analysis which is used for the calculation over the ratios i.e. liquidity, activity, solvability and profitability. The result of the research shows that the performance of liquidity level on the current ratio of PT. Merck Indonesia Tbk is better than other companies; the quick ratio of PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk is better than other companies. The performance is reviewed from its activity level on total assets turnover of PT. Kimia Farma is better than other companies; the fixed assets turnover of PT. Merck Indonesia Tbk is better than other companies. The solvability level of PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk is better than other companies, whereas the profitability level of PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk is better than other companies. It is reflected from 9 financial ratios and financial ratio analysis shows that PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk has good performance which can be seen from the amount of financial ratio which is above the average of the industry if it is compared to other pharmaceutical companies.

Keywords: Liquidity, activity, solvability, profitability and financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana analisis laporan keuangan dapat digunakan mengukur kinerja perusahaan. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan teknik yang dipergunakan merupakan analisis kuantitatif maupun kualitatif yang dipergunakan untuk perhitungan atas rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja tingkat likuiditas pada current ratio PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk quick ratio PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kinerja ditinjau dari tingkat aktivitas pada total assets turnover PT. Kimia Farma masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk fixed assets turnover PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pada tingkat solvabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, sedangkan pada tingkat profitabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini tercermin dari 9 rasio keuangan dan analisis rasio keuangan menunjukkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dapat dilihat banyaknya rasio keuangan yang diatas rata-rata industri bila dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.

Kata Kunci: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas. dan kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan di era globalisasi perekonomian suatu negara berperan penting sebagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaruan yang secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan

bertujuan untuk pembiayaan atau pendanaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan kegiatan manajemen keuangan. Keuntungan diperoleh sebuah rencana dan target yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dalam meningkatkan keuntungan usaha perusahaan melakukan penekanan biaya yang akan mengurangi pendapatan perusahaan dan menimbulkan banyak kerugian bagi perusahaan. Menghadapi kondisi tersebut perusahaan harus bisa mengefisienkan modal pendanaan yang besumber dari dalam maupun luar yang akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar, maka untuk mendapatkan keuntungan yang optimal perusahaan harus bisa menjalankan manajemen keuangan yang baik.

Adanya analisis keuangan guna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk suatu gambaran keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang digunakan manajemen untuk mengetahui baik dan buruknya kondisi keuangan didalam perusahaan. Alat guna untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada didalam laporan keuangan merupakan rasio keuangan. Menganalisis laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi pada pemakai tentang posisi keuangan suatu perusahaan dari periode ke periode atau membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang sejenis selanjutnya yang hasilnya pengukuran tersebut dipergunakan untuk mengetahui gambaran posisi atau keadaan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan mengambil peranan penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan masa depan perusahaan. Proses pengambilan keputusan kinerja keuangan digunakan sebagai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan. Untuk mencapai kinerja keuangan mempunyai faktor yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dari analisis rasio keuangan yang meliputi dari rasio likuiditas, rasio solavabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Likuditas merupakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan adanya harta lancar yang dimiliki sebagai jaminannya. Untuk rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana dapat memenuhi seluruh kewajiban dengan harta yang dimiliki. Sedangkan di rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan modal yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, memilih perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang farmasi. Perusahaan farmasi di Indonesia memiliki kemajuan dalam perkembangan atas kesediaan kebutuhan kesehatan masyarakat terutama dalam obat-obatan. Sehingga industri farmasi mempunyai pesaingan yang cukup ketat atas setiap produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Adanya persaingan membuat setiap perusahaan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan nilai ekonomis suatu produk dipasaran. Dalam peningkatan produk yang ditawarkan akan membuat kinerja perusahaan meningkat dan memperoleh keuntungan, sehingga berdampak pada efektivitas perusahaan dan memperoleh kepercayaan pelaku usaha karena potensi perusahaan yang diukur dari kinerja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti kinerja keuangan yang diukur dari analisis keuangan dengan judul adalah " Analisis Laproan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang *Go Public*".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi apabila diukur menggunakan analisis rasio keuangan ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan farmasi.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibuat sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Hal ini untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan adalah berisi hasil akhir dari proses pencatatan keuangan untuk mengetahui gambaran perkembangan kinerja keuangan atau keadaan keuangan perusahaan yang menghubungkan dengan pos-pos laporan neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan menurut Jumingan (2011:5) Laporan Keuangan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2013:11) terdapat 8 tujuan dalam menyusun laporan keuangan sebagai berikut:

- a. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki saat ini.
- b. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
- c. memberika informasi tentang jumlah pendapat yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- d. memberikan informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e. menyediakan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. memberikan baik buruknya kinerja keuangan manajemen perusahaan.
- g. memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan apa perusahaan telah mencapai target yang sudah direncanakan atau sebaliknya dan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa akan datang. Menurut Parstowo dan Juliaty (2008:56) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk membantu mengevaluasi dan mengidentifikasi laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu dimana mengetahui berapa jumlah kekayaan, kewajiban dan ekuitas pada neraca suatu perusahaan. Selanjutnya dapat mengetahui jumlah dana yang masuk atau pendapatan dan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu, untuk mengetahui hasil laba atau rugi yang didapat beberapa periode tertentu dari laporan laba atau rugi. Menurut Munawir (2010:64) analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan tertentu dengan jumlah yang lain, dan

dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan atau dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio memiliki alasan tertentu yang kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur dan diinterpretasikan menjadi sebuah pengambilan keputusan oleh pihak-pihak.

a. Rasio likuiditas

Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2013:134-137) jenis rasio Likuiditas sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami gangguan.

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan (nilai sediaan abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2013:150) jenis rasio solvabilitas :

1. Debt to Asset Ratio

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva lain (seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh pengelolaan aktiva). Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini untuk mengukur perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Kasmir (2013:171) jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Total Assets Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dan untuk mengetahui tingkat ektivitas manajemen suatu perusahaan.

1. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2. *Return On Assets*

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan semua modal yang berada didalamnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Keuntungan tersebut didapat dari hasil dari kegiatan operasional atas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva.

3. *Return On Equity*

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk mendapatkan hasil yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, sehingga hasil pengukuran dari laporan keuangan tersebut sangat penting untuk penyandang dana dalam melihat potensi atau keadaan perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai berapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau kisis keuangan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan analisis laporan keuangan, Sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan

keuangan yang dilakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, dan menghasilkan perkembangan nilai perusahaan dan penambahan keuntungan untuk perusahaan.

Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perbandingan rasio keuangan. Sehingga adanya data pembanding dapat melihat perbedaan pos-pos dalam laporan keuangan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan dari periode-periode sebelumnya. Menurut Samsyudin (2009:39) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya terdiri dua macam perbandingan, yaitu :

a. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*)

Membandingkan rasio-rasio keuangan dari satu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis dalam waktu yang sama.

b. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*)

Membandingkan rasio-rasio dari waktu-waktu tertentu dengan rasio rasio dari waktu-waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama, cara ini akan memberikan informasi rasio dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui perkembangannya dan untuk proyeksi di masa yang akan datang.

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi kasus dan menggunakan jenis penelitian deskriptif maka dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan studi Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang dalam bentuk neraca dan laba periode lima tahun terakhir yaitu 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah suatu teknik menentukan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas menggunakan 10 perusahaan, tetapi yang masuk kriteria dalam penelitian ini hanya 9 perusahaan yang data keuangan perusahaan diteliti harus mempunyai laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011-2015. Sampel yang diambil sebagai berikut:

Tabel 1
Perusahaan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Tedaftar
1.	DVLA	PT. Darya Varia Pharma Tbk	11-November-1994
2.	INAF	PT. Indofarma Tbk.	17-April-2001
3.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	04-Juli-2001
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30-Juli-1991
5.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk.	23-Juli-1981
6.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	16-Oktober-2001
7.	SCPI	PT. Merck Sharp Dhome Pharma Tbk.	08-Juni-1990
8.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	29-Maret-1983
9.	TPSC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	17-Januari-1994

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter, berupa data yang diarsip dengan memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Surabaya. Data tersebut berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi selama periode pengamatan tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data penelitian berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan objek yang diteliti. Sehingga, dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam metode ini adalah suatu dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang tertulis seperti neraca dan laba rugi perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Operasional variabel merupakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dengan ini variabel-variabel yang akan diamati adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan yang meliputi:
merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu, sehingga dapat melihat hasil atau gambaran keadaan keuangan perusahaan pada periode yang lalu dan masa depan. Adapun cara mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini diantaranya :

a. Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan dari tahun 2011-2015.

b. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel Solvabilitas diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan dari tahun 2011-2015.

c. Rasio aktivitas yaitu Rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Variabel aktivitas diukur menggunakan *total assets turn over* dan *fixed assets turn over* yang diperoleh dari data laporan keuangan dari tahun 2011-2015.

d. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dan untuk mengetahui tingkat ektivitas manajemen suatu perusahaan. Variabel Profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*, *retrun on assets* dan *retrun on equity* yang diperoleh dari data laporan keuangan dari tahun 2011-2015.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan yaitu suatu gambraan keadaan keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu perusahaan dengan artian apabila kinerja dinilai baik maka perusahaan akan tumbuh dengan prospek perkembangan sesuai perencanaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporaan laba rugi. Data-data tersebut akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lain yang sejenis dan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan saat ini dengan menganalisis rasio-rasio keuanagannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari :

a. Rasio Likuditas terdiri dari :

$$\text{current ratio (rasio lancar)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{quick ratio (ratio cepat)} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to total equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan Analisis Eksternal (*cross sectional approach*) Membandingkan rasio-rasio keuangan dari satu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis dalam waktu yang sama.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengukuran Likuiditas 9 perusahaan farmasi pada tahun 2011-2015 sebagai berikut

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Likuiditas Perusahaan Farmasi

Rasio Likuiditas	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
<i>Current ratio</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	483.04%	431.02%	424.18%	518.12%	352.29%	441.73%
	PT. Indofarma	153.80%	210.25%	126.53%	130.36%	126.15%	149.42%
	PT. Kimia Farma	274.75%	280.31%	242.67%	238.69%	193.02%	245.89%
	PT. Kalbe Farma	365.27%	340.53%	283.92%	340.36%	369.78%	339.98%
	PT. Marck Indonesia	751.52%	387.12%	397.95%	458.59%	365.22%	472.08%
	PT. Pyridam Farma	253.99%	241.33%	153.67%	162.67%	199.12%	202.16%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	377.92%	271.76%	265.57%	243.03%	127.53%	257.17%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	568.58%	485.46%	496.79%	437.29%	357.35%	469.10%
	PT. Tempo Scan Pasifik	308.30%	309.33%	296.19%	300.21%	253.75%	253.75%
<i>Quick ratio</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	400.94%	361.75%	361.79%	390.99%	285.24%	353.44%
	PT. Indofarma	111.69%	166.63%	91.28%	94.32%	90.68%	110.92%
	PT. Kimia Farma	175.55%	181.57%	156.77%	158.28%	124.83%	159.40%
	PT. Kalbe Farma	260.69%	228.71%	168.29%	213.79%	242.85%	222.87%
	PT. Marck Indonesia	562.68%	188.86%	229.28%	317.06%	243.56%	308.28%
	PT. Pyridam Farma	134.73%	153.19%	80.16%	95.46%	100.10%	112.73%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	208.49%	163.23%	130.61%	168.63%	86.29%	115.45%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	511.47%	424.92%	434.53%	385.48%	301.47%	411.58%
	PT. Tempo Scan Pasifik	236.57%	239.64%	221.93%	214.86%	181.08%	218.82%

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Dari data secara keseluruhan berdasarkan rasio likuiditas hal ini dapat dilihat dari tingkat *current ratio* pada perusahaan farmasi tahun 2011-2015, PT. Merck Indonesia Tbk memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya, disebabkan memiliki tingkat rata-rata *current ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya.

Pada data secara keseluruhan *quick ratio* bahwa 9 perusahaan farmasi PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia memiliki kemampuan memenuhi hutang lancar dengan aktivitya "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan lainnya yang memiliki tingkat rata-rata *quick ratio* lebih rendah.

2. Rasio Aktivitas

Dari hasil pengukuran rasio aktivitas 9 perusahaan farmasi pada tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Aktivitas Perusahaan Farmasi

Rasio Aktivitas	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
TATO	PT. Darya Varia Laboratoria	1.03 kali	1.01 kali	0.93 kali	0.89 kali	0.94 kali	0.96 kali
	PT. Indofarma	1.08 kali	0.97 kali	1.03 kali	1.10 kali	1.06 kali	1.05 kali
	PT. Kimia Farma	1.94 kali	1.80 kali	1.76 kali	1.50 kali	1.51 kali	1.71 kali
	PT. Kalbe Farma	1.32 kali	1.45 kali	1.41 kali	1.40 kali	1.31 kali	1.38 kali
	PT. Marck Indonesia	1.58 kali	1.64 kali	1.16 kali	1.22 kali	1.54 kali	1.48 kali
	PT. Pyridam Farma	1.28 kali	1.30 kali	1.09 kali	1.29 kali	1.34 kali	1.26 kali
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	0.87 kali	0.68 kali	0.54 kali	0.72 kali	1.49 kali	0.86 kali
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	0.96 kali	0.97 kali	1.02 kali	1.08 kali	1.10 kali	1.03 kali
	PT. Tempo Scan Pasifik	1.36 kali	1.43 kali	1.27 kali	1.34 kali	1.30 kali	1.34 kali
FATO	PT. Darya Varia Laboratoria	4.76 kali	4.98 kali	4.53 kali	4.13 kali	5.05 kali	4.69 kali
	PT. Indofarma	3.51 kali	3.41 kali	3.64 kali	3.51 kali	4.08 kali	3.63 kali
	PT. Kimia Farma	8.16 kali	8.32 kali	8.72 kali	7.94 kali	7.13 kali	8.06 kali
	PT. Kalbe Farma	4.71 kali	4.59 kali	4.20 kali	4.03 kali	3.62 kali	4.23 kali
	PT. Marck Indonesia	14.92 kali	14.69 kali	13.08 kali	10.61 kali	8.87 kali	12.44 kali
	PT. Pyridam Farma	2.74 kali	2.67 kali	1.97 kali	2.42 kali	2.58 kali	2.48 kali
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	6.59 kali	1.84 kali	1.90 kali	3.90 kali	9.47 kali	4.74 kali
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	4.43 kali	4.56 kali	4.86 kali	5.70 kali	5.69 kali	5.05 kali
	PT. Tempo Scan Pasifik	6.52 kali	6.62 kali	5.69 kali	4.83 kali	5.06 kali	5.75 kali

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Dari data perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa 9 perusahaan farmasi dapat dilihat dari *total asset turn over* perusahaan pada tahun 2011-2015, PT. Kimia Farma Tbk memiliki kemampuan mengelola seluruh aktivitya "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang tingkat rata-rata *total assets turn over* lebih rendah.

Dari data secara keseluruhan yang telah diukur menunjukkan 9 perusahaan farmasi dilihat dari *fixed asset turn over* PT. Merck Indonesia Tbk selama 2011-2015 mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh aktivitya " lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang memiliki tingkat rata-rata *fixed asset turn over* lebih rendah.

3. Rasio Solvabilitas

Dari hasil pengukuran rasio solvabilitas pada 9 perusahaan selama tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Solvabilitas Perusahaan Farmasi

Rasio Solvabilitas	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
<i>Debt to total assets</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	21.59%	21.69%	23.14%	22.15%	29.33%	24.58%
	PT. Indofarma	45.35%	42.37%	54.37%	53.04%	61.36%	51.30%
	PT. Kimia Farma	30.20%	30.58%	34.29%	42.81%	42.47%	36.09%
	PT. Kalbe Farma	21.26%	21.73%	25.09%	21.51%	20.14%	21.95%
	PT. Marck Indonesia	15.44%	26.81%	26.51%	23.45%	26.20%	23.69%
	PT. Pyridam Farma	30.19%	35.43%	46.37%	43.73%	36.71%	38.48%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	93.08%	96.07%	98.60%	103.31%	93.32%	96.88%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	16.38%	18.07%	17.60%	16.69%	23.69%	19.09%
<i>Debt to total equity</i>	PT. Tempo Scan Pasifik	28.34%	27.62%	28.57%	26.11%	30.98%	28.33%
	PT. Darya Varia Laboratoria	27.53%	27.70%	30.10%	28.45%	41.37%	31.03%
	PT. Indofarma	83.02%	77.45%	119.12%	111.85%	158.76%	110.04%
	PT. Kimia Farma	43.17%	44.04%	52.18%	75.05%	73.79%	57.64%
	PT. Kalbe Farma	26.99%	27.76%	33.50%	27.39%	25.21%	28.17%
	PT. Marck Indonesia	18.26%	36.64%	36.07%	30.13%	35.50%	31.32%
	PT. Pyridam Farma	43.24%	54.89%	86.49%	77.72%	58.02%	64.08%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	1347.06%	2448.30%	7083.15%	-3117.54%	1397.68%	1831.73%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	18.21%	23.73%	21.36%	24.52%	31.06%	23.78%
PT. Tempo Scan Pasifik	39.54%	38.17%	40,00%	35.34%	44.90%	39.59%	

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Dari hasil pengukuran secara keseluruhan menunjukkan bahwa 9 perusahaan farmasi dilihat dari tingkat *debt to total assets* dan *debt to total equity* PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki beban untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka panjang "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan lainnya yang tingkat rata-rata dibawah *Debt to total assets* dan *debt to total equity* PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia.

4. Rasio Profitabilitas

Dari hasil pengukuran rasio profitabilitas pada 9 perusahaan farmasi selama 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Farmasi

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
<i>Net profit margin</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	12.70%	13.69%	11.42%	7.34%	8.27%	10.69%
	PT. Indofarma	3.07%	3.67%	-4.05%	0.08%	0.40%	0.63%
	PT. Kimia Farma	4.93%	5.52%	4.96%	5.83%	3.86%	5.02%
	PT. Kalbe Farma	13.95%	13.02%	12.32%	12.23%	11.50%	12.60%
	PT. Marck Indonesia	25.17%	11.60%	21.77%	21.02%	15.13%	18.93%
	PT. Pyridam Farma	3.42%	3.01%	3.21%	1.34%	1.89%	2.58%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	-9.30%	-4.08%	-2.99%	-6.46%	6.40%	-3.28%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	35.13%	34.90%	35.06%	33.12%	28.88%	33.41%
	PT. Tempo Scan Pasifik	10.14%	9.58%	9.32%	7.78%	6.46%	8.65%
<i>Return on assets</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	13.03%	13.86%	10.57%	6.54%	7.83%	10.36%
	PT. Indofarma	3.32%	3.50%	-4.59%	0.09%	0.04%	0.56%
	PT. Kimia Farma	9.58%	9.92%	8.72%	8.75%	5.80%	8.55%
	PT. Kalbe Farma	18.40%	18.85%	17.42%	17.07%	15.03%	8.55%
	PT. Marck Indonesia	39.55%	18.93%	25.17%	25.52%	23.19%	26.47%
	PT. Pyridam Farma	4.38%	3.90%	3.53%	1.73%	2.57%	3.22%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	-8.13%	-2.80%	-1.63%	-4.71%	9.57%	-1.54%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	33.19%	34.06%	35.50%	35.87%	32.04%	34.14%
	PT. Tempo Scan Pasifik	13.80%	13.71%	11.81%	10.44%	8.42%	11.64%
<i>Return on equity</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	16.61%	17.69%	13.75%	8.40%	11.08%	13.50%
	PT. Indofarma	6.07%	6.52%	-9.18%	0.20%	1.08%	0.93%
	PT. Kimia Farma	13.71%	14.27%	13.20%	15.33%	10.09%	13.34%
	PT. Kalbe Farma	23.38%	24.09%	23.20%	21.74%	18.82%	22.25%
	PT. Marck Indonesia	46.77%	25.86%	34.25%	32.77%	31.42%	34.22%
	PT. Pyridam Farma	6.27%	6.05%	6.59%	3.07%	4.07%	5.21%
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	-117.70%	-71.54%	-117.09%	142.42%	143.47%	-4.09%
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	39.69%	38.97%	43.08%	44.67%	41.98%	41.68%
	PT. Tempo Scan Pasifik	19.25%	18.94%	16.53%	14.13%	12.20%	16.21%

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Dari hasil pengukuran secara keseluruhan diatas menunjukkan 9 perusahaan farmasi jika dilihat pada tingkat *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih "lebih baik" dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya yang memiliki tingkat rata-rata lebih rendah.

Hasil penilaian berdasarkan Rata-rata Industri perusahaan farmasi secara keseluruhan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Kondisi Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Industri

Rasio	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
<i>Current ratio</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	441.73%	314.58
	PT. Indofarma	149.42%	
	PT. Kimia Farma	245.89%	
	PT. Kalbe Farma	339.98%	
	PT. Marck Indonesia	472.08%	
	PT. Pyridam Farma	202.16%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	257.17%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	469.10%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	253.75%	
<i>Quick ratio</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	353.44%	223.72
	PT. Indofarma	110.92%	
	PT. Kimia Farma	159.40%	
	PT. Kalbe Farma	222.87%	
	PT. Marck Indonesia	308.89%	
	PT. Pyridam Farma	112.73%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	115.45%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	411.58%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	218.82%	

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Tabel 7
Kondisi Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Industri

Rasio Aktivitas	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
<i>Total assets turn over</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	0.96 kali	1.22
	PT. Indofarma	1.05 kali	
	PT. Kimia Farma	1.71 kali	
	PT. Kalbe Farma	1.38 kali	
	PT. Marck Indonesia	1.48 kali	
	PT. Pyridam Farma	1.26 kali	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	0.86 kali	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	1.03 kali	
	PT. Tempo Scan Pasifik	1.34 kali	
<i>Fixed assets turn over</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	4.69 kali	5.67
	PT. Indofarma	3.63 kali	
	PT. Kimia Farma	8.06 kali	
	PT. Kalbe Farma	4.23 kali	
	PT. Marck Indonesia	12.44 kali	
	PT. Pyridam Farma	2.48 kali	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	4.74 kali	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	5.05 kali	
	PT. Tempo Scan Pasifik	5.75 kali	

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2011-2015

Tabel 8
Kondisi Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Industri

Rasio Solvabilitas	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
<i>Debt to total assets</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	24.58%	
	PT. Indofarma	51.30%	
	PT. Kimia Farma	36.09%	
	PT. Kalbe Farma	21.95%	
	PT. Marck Indonesia	23.69%	37.71
	PT. Pyridam Farma	38.48%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	96.88%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	19.09%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	28.33%	
<i>Debt to total equity</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	31.03%	
	PT. Indofarma	110.04%	
	PT. Kimia Farma	57.64%	
	PT. Kalbe Farma	28.17%	
	PT. Marck Indonesia	31.32%	246.37
	PT. Pyridam Farma	64.08%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	1831.73%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	23.78%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	39.59%	

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

Tabel 9
Kondisi Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rata-Rata Industri

Rasio Profitabilitas	Perusahaan	Rata-rata	Rata-rata Industri
<i>Net profit margin</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	10.69%	
	PT. Indofarma	0.63%	
	PT. Kimia Farma	5.02%	
	PT. Kalbe Farma	12.60%	
	PT. Marck Indonesia	18.93%	9.91
	PT. Pyridam Farma	2.58%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	-3.28%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	33.41%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	8.65%	
<i>Return on assets</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	10.36%	
	PT. Indofarma	0.56%	
	PT. Kimia Farma	8.55%	
	PT. Kalbe Farma	8.55%	
	PT. Marck Indonesia	26.47%	-5.61
	PT. Pyridam Farma	3.22%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	-154.00%	
	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	34.14%	
	PT. Tempo Scan Pasifik	11.64%	
<i>Return on Equity</i>	PT. Darya Varia Laboratoria	13.50%	
	PT. Indofarma	4.72%	
	PT. Kimia Farma	13.34%	
	PT. Kalbe Farma	22.25%	
	PT. Marck Indonesia	34.22%	15.91
	PT. Pyridam Farma	5.21%	
	PT. Marck Sharp Dohme Pharma	-4.09%	
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	41.68%		
PT. Tempo Scan Pasifik	16.21%		

Sumber : Data Sekunder diolah 2016

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis diatas menggunakan analisis laporan keuangan, dapat diketahui kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada periode tahun 2011-2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam hasil perhitungan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan PT. Merck Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik sedangkan pada *quick ratio* PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan baik dibandingkan 8 perusahaan lainnya. Sehingga hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tinggi.
2. Dalam hasil perhitungan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turn over* menunjukkan PT. Kimia Farma Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik sedangkan pada *fixed asset turn over* PT. Marck Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan baik dibandingkan 8 perusahaan lainnya. Sehingga hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara efisien.
3. Dalam hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan farmasi yang diukur menggunakan *debt to total assets* dan *debt to total equity* menunjukkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk lebih rendah dari rata-rata industri. Sehingga semakin rendahnya rasio hutang menunjukkan semakin kecil resiko dihadapi perusahaan.
4. Rasio profitabilitas dalam hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang diukur dengan *net profit margin*, *retrun on asset* dan *retrun on equity* menunjukkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat laba yang baik dibandingkan dengan 8 perusahaan farmasi lainnya. Sehingga kemampuan perusahaan mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva maupun modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih.

Saran

Setelah memberikan beberapa kesimpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran yang dikemukakan sebagai berikut:

Banyak faktor penyebab yang membuat kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, penyebabnya dapat dari lingkungan internal atau eksternal perusahaan. Dari keadaan tersebut akan saling mempengaruhi kelangsungan perkembangan usaha. Perusahaan disarankan untuk mengevaluasi dan menganalisis kondisi kinerja perusahaan agar tak berdampak pada kelangsungan kegiatan perekonomian.

1. Bagi investor maupun calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan dimana dalam faktor internal terkait dengan manajemen sumber daya, memperhatikan proposi hutang, dan menyeimbangkan aktiva lancar dan hutang lancar karena faktor penting untuk menghasilkan modal kerja yang berguna meningkatkan laba. Sehingga adanya peningkatan laba dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan persaingan pasar. Maka perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan Likuiditas perusahaan, proposi hutang dan efisiensi penggunaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Enam. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta
- Prastowo, D dan R. Juliaty. 2008, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi. Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Samsyuddin, L. 2009. *Manajemen Perusahaan (konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengembalian Keputusan)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta